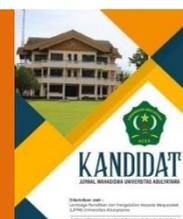


Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat>
ISSN 2715-3126 (Online)

Universitas Abulyatama
Kandidat : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan



Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Masyarakat

Hardiansyah*¹, Tamarli², Hasanah²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: totosalang@gmail.com

Diterima 27 Oktober 2019; Disetujui 03 Desember; Dipublikasi 27 Desember 2019

Abstract: *This study is entitled "Shifting Local Cultural Values in Society". Indonesia is a country that has a very thick cultural norms (eastern culture), but with the development of the modern era, there are not a few Indonesians who shift norms and cultures. The existence of this research is expected to be able to provide knowledge to the Nasreuhe community about the shift in values that occurred in the era of globalization so that the public can know the shifts in values that are positive and negative. Social change is a permanent symptom that is always present and occurs in every community both in developed and backward communities, both in urban and rural communities. It's just that there are social changes that take place intentionally (the results of social design and policy) and some also occur naturally. This research used was a descriptive method, the approach in this study followed the steps of qualitative research work where researchers try to find information and data in the form of descriptive form from all informants conducted in interviews who can provide information. The results of the research obtained from the field were that the people in Nasreuhe village have experienced social changes in various aspects of life, but these changes lead to a better direction and still maintain cultural values.*

Keywords: *Shifting Values, Local Cultural, Society*

Abstrak: Indonesia merupakan negara yang memiliki norma budaya (budaya timur) yang sangat kental, tetapi dengan berkembangnya zaman yang modern sekarang ini masyarakat Indonesia tidak sedikit yang melakukan pergeseran norma dan budaya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi masyarakat Nasreuhe tentang pergeseran nilai yang terjadi di era globalisasi sehingga masyarakat dapat mengetahui pergeseran nilai yang bersifat positif dan negatif. Perubahan sosial merupakan gejala permanen yang senantiasa hadir dan terjadi pada setiap masyarakat baik dimasyarakat maju maupun masyarakat terbelakang, baik di masyarakat kota maupun masyarakat desa. Hanya saja, ada perubahan sosial yang berlangsung dengan disengaja (hasil perancangan dan kebijakan sosial) dan ada pula terjadi secara alamiah. Penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif, pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif dimana peneliti berusaha mencari informasi dan data yang berbentuk deskriptif dari semua informan yang dilakukan secara wawancara yang dapat memberikan informasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan adalah bahwa masyarakat dalam desa Nasreuhe telah terjadi perubahan-perubahan sosial diberbagai aspek kehidupan, akan tetapi perubahan ini menuju ke arah yang lebih baik dan tetap menjaga nilai-nilai kebudayaan.

Kata kunci : *Pergeseran Nilai-Nilai, Budaya Lokal, Masyarakat*

Indonesia merupakan negara yang memiliki norma budaya (budaya timur) yang sangat kental, tetapi dengan berkembangnya zaman yang modern sekarang ini masyarakat Indonesia tidak sedikit yang melakukan pergeseran norma dan budaya, hal ini bisa didapatkan disekeliling kehidupan masyarakat sekarang. Pergeseran budaya ini tidak bisa lepas dari adanya campur tangan dari komunikasi massa. Kebebasan berpikir dan pengaruh teknologi informasi yang mampu menembus batas negara, juga sangat mempengaruhi pergeseran budaya di Indonesia. Budaya timur mulai ditinggalkan oleh masyarakat dan digantikan oleh globalisme. Sebagai akibatnya, kita kehilangan lem perekat yang dapat mempersatukan segenap energi negara-bangsa, tanpa mempedulikan latar belakang sosial dan berbagai perbedaan yang ada. Budaya sendiri seharusnya harus kita pertahankan supaya norma-norma dalam budaya Indonesia tidak menjadi hilang. (Debby Octarina Putri, 2010:2 ; Akhyar, dkk., 2017: 430)

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas. Serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, polapola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.

Di wilayah pedesaan termasuk desa Nasreuhe, tata kesopanan yang dahulu dijunjung tinggi

masyarakat Nasreuhe. Akan tetapi, tata keposanan mulai bergeser dengan perilaku yang lebih liberal yang menggeser kesopanan itu sendiri. Budaya-budaya baru yang dibawa oleh wisatawan membuat pergeseran nilai di masyarakat. Kaum remaja yang dahulu terbiasa berpakaian normal, kini ikut berpakaian mini. Model rambut panjang kehitaman yang dahulunya menjadi kebanggaan gadis-gadis desa, kini justru dianggap sebagai simbol ketinggalan zaman, dan sebagai gantinya potongan rambut yang dianggap trendy dengan warna pirang.

Banyak masyarakat menanggapi hal yang berbeda tentang pengaruh global. Biasanya Masyarakat tradisional cenderung sulit menerima budaya asing yang masuk ke lingkungannya, namun ada juga yang mudah menerima budaya asing dalam kehidupannya. Hal ini yang terjadi pada masyarakat Nasreuhe, ada beberapa pihak yang mendukung. Namun ada juga orang yang tidak menyetujui adanya pembangunan tersebut. Arus modernisasi yang semakin deras membawa dampak terhadap bergesernya nilai-nilai keislaman yang selama ini dipegang kuat oleh kaum muslimin. Pergeseran nilai tidak hanya terjadi pada nilai-nilai keagamaan, namun juga perubahan perilaku dan gaya hidup serta perubahan budaya masyarakat Nasreuhe.

KAJIAN PUSTAKA

Perubahan Sosial

Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk

mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat..

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan.

Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial Dalam Masyarakat

Suatu perubahan yang terjadi pada masyarakat, maka perlu diketahui sebab-sebab terjadinya perubahan-perubahan itu. Apabila ditinjau lebih mendalam apa sebabnya terjadi perubahan dalam masyarakat, umumnya dapat dikatakan bahwa yang diubah mungkin dengan sadar mungkin juga dengan tidak sadar oleh masyarakat adalah sesuatu yang dianggap sudah tidak memuaskan lagi adanya, sebagaimana Soerjono Soekanto (2013:323) mengatakan sebagai berikut:

Adapun sebabnya masyarakat merasa tidak puas lagi pada suatu faktor mungkin karena ada faktor baru yang lebih memuaskan masyarakat sebagai pengganti dari faktor yang lama itu.

Mungkin juga masyarakat mengadakan perubahan itu karena terpaksa untuk menyesuaikan suatu faktor dengan faktor-faktor lain yang sudah mengalami perubahan lebih dahulu.

Bertitik tolak dari pengertian diatas jelas bagi kita bahwa terjadinya perubahan pada masyarakat karena masyarakat tidak merasa puas lagi terhadap sesuatu yang sudah lama dan perlu diganti dengan yang baru.

Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri

a. Bertambah atau berkurangnya penduduk

bertambahnya penduduk yang sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam struktur masyarakat, terutama yang menyangkut dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Yang dimaksud dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan menurut Soerjono Soekanto (2013:214) adalah:

lembaga kemasyarakatan adalah himpunan dari pada norma-norma dari segi tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat. Wujud yang konkrit dari pada lembaga kemasyarakatan tersebut adalah association.

b. Penemuan-penemuan baru

Penemuan-penemuan baru dapat menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sosial, misalnya saja penemuan-penemuan dari suatu unsur kebudayaan yang baru, baik yang

berupa suatu alat baru ataupun suatu yang berupa ide baru yang diciptakan oleh seseorang dalam masyarakat dan masyarakat mengakui, menerima dan menerapkan penemuan-penemuan tersebut. Dengan demikian terjadilah suatu perubahan-perubahan dalam masyarakat yang merupakan hasil dari penerapan alat-alat atau ide-ide baru tadi.

c. Pertentangan-pertentangan dalam masyarakat

Masyarakat-masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat desa, pada umumnya bersifat kolektif, segala kegiatan didasarkan kepada kepentingan-kepentingan masyarakat. Kepentingan individu selalu mempunyai fungsi sosial, artinya kepentingan seseorang dalam suatu masyarakat bila dipenuhi akan berakibat positif atau bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dalam lingkungan desa. Oleh sebab itu tidak jarang timbul pertentangan antara generasi tua dengan generasi muda pada masyarakat-masyarakat yang sedang berkembang menuju ketahap modern atau maju.

d. Terjadinya pemberontakan atau revolusi didalam tubuh masyarakat itu sendiri.

Pemberontakan dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat, karena pemberontakan itu memungkinkan berubahnya bentuk suatu negara, misalnya saja berubahnya struktur kelembagaan masyarakat desa dan lain-lain.

Sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat

a. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan fisik ada di sekitar manusia.

Kejadian-kejadian yang disebabkan oleh lingkungan alam dapat terjadinya perubahan sosial, misalnya saja terjadinya gempa bumi, angin topan, banjir besar dan lain-lainnya. Masyarakat yang berada disekitar lokasi terjadinya bencana tersebut terpaksa harus pindah dari tempat tinggalnya, mencari tempat yang aman dari gangguan alam, banjir mislanya. Dengan demikian ditempat yang baru, mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru pula, sehingga terjadi pulalah perubahan-perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatannya.

b. Peperangan dengan negara lain

Kita ketahui bersama bahwa peperangan dapat memperok-porandakan warga masyarakat dalam suatu dalam suatu negara yang saling berperang. Segala sesuatunya dalam negara tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, terjadinya kemacetan dalam pemerintahan dan sebagainya.

Dalam perang mungkin negara yang kalah dan negara yang menang, yang menang menguasai yang kalah dan memberlakukan segala peraturan menurut negara yang menang itu. Sehingga negara yang mengalami kekalahan mendapat perubahan yang sangat berarti, karena negara yang ditaklukan dipaksakan untuk menerima kebudayaan yang dianggapnya lebih baik, sehingga dapat terjadi perubahan dalam bidang kebudayaan dan memungkinkan banyak

yang akan terjadi perubahan atas kejadian perang tersebut.

c. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain.

Sebab perubahan ini berasal dari masyarakat lainnya. Hal ini mungkin saja dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat lain itu yang mempengaruhinya atau juga adanya hubungan hubungan antara dua masyarakat yang berlainan sehingga terjadinya pengaruh timbal balik antara keduanya dan menerima pengaruh dari masyarakat lain tersebut, sebab kebudayaan itu merupakan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan

Masyarakat yang secara terus menerus berubah dan perubahan itu melalui suatu proses dalam arti perubahan tersebut tidak secara spontan. Kalau kita melihat proses jalannya perubahan dalam masyarakat, berarti dapat kita katakan bahwa setiap masyarakat selalu berada dalam proses perubahan, sebagaimana yang dikatakan oleh Nasikun (2006:17) bahwa "setiap masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir, ataupun dengan perkataan lain, perubahan sosial merupakan gejala yang melekat didalam setiap masyarakat".

Aspek-Aspek perubahan sosial dalam masyarakat

Berbicara mengenai aspek-aspek perubahan sosial, berarti membicarakan segi-segi perubahan sosial, hal ini sesuai dengan pengetahuan aspek itu sendiri. Menurut W.J.S Poerwadarminta (2005:62) dalam bukunya kamus umum bahasa indonesia, menurutnya pengertian aspek adalah "segi pandangan terhadap suatu hal, peristiwa, dan sebagainya; pandangan terhadap bagaimana terjadinya suatu peristiwa dari permulaan sampai akhirnya". Untuk itu dalam uraian selanjutnya akan dijelaskan segi pandangan perubahan sosial dalam masyarakat, yang menurut Robert H. Lauer (2003:387) ada dua aspek yaitu "aspek kebudayaan dan aspek kemasyarakatan".

Berkenaan dengan aspek perubahan tersebut di atas, penulis akan mencoba membahasnya satu persatu sebagai berikut:

1. Aspek kebudayaan

Dalam pembahasan lebih lanjut tentang aspek kebudayaan di atas, terlebih dahulu penulis menjelaskan apa yang dimaksud dengan kebudayaan. Untuk pengertian ini penulis mengutip pendapat koentjaraningrat (2009:183) menurutnya kebudayaan adalah "keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar".

2. Aspek kemasyarakatan

Masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan (Hasanah, 2016).

Aspek kemasyarakatan ini merupakan suatu keadaan masyarakat atas kemajuan yang dicapai atau mencapai bentuk perubahan dan modernisasi. Modernisasi menyangkut unsur penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara. juga tak dapat terlepas dari industrialisasi dan industrialisasi ini senantiasa menjadi bagian integral dari modernisasi.

Modernisasi atau industrialisasi erat sekali hubungannya, tetapi kedua hal tersebut tidaklah sama artinya, karena menurut Robert H.Lauer (2003:410) menyatakan “secara historis kedua istilah berkaitan erat, tetapi tidak sama artinya. Modernisasi adalah istilah lebih inklusif, karena modernisasi dapat terjadi terlepas dari industrialisasi”.

METODE PENELITIAN

Dasar penelitian ini adalah metode kualitatif, karena metode kualitatif memiliki varian yang beragam untuk menganalisis secara mendalam gejala yang terjadi, agar dapat melihat kenyataan-kenyataan yang ada pada objek penelitian sehingga peneliti dapat menjelaskan kenyataan tersebut secara ilmiah. Metode atau teknik pengumpulan data dan

informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat dalam desa Nasreuhe sudah mau menerima pembaharuan dalam segala bidang termasuk bidang ekonomi. Sehingga masyarakat berusaha untuk meningkatkan penghasilannya, hal ini dapat terlaksana dengan baik ditandai dengan sanggupnya masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya untuk keperluan keluarganya, malah penghasilan melebihi, penghasilan masyarakat bila dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu dengan sekarang jauh lebih baik. Penghasilan masyarakat saat ini cukup tinggi, sehingga selain kebutuhan rumah tangga terpenuhi dengan baik juga masyarakat sudah cenderung menggunakan atau membeli alat-alat rumah tangga yang baru, karena penggunaannya lebih praktis.

Penggunaan alat-alat tradisional masih berlangsung tetapi penggunaan alat modern telah banyak dilakukan. Alat-alat tradisional tersebut masih dipertahankan walaupun itu digunakan pada waktu-waktu tertentu saja, karena mengandung suatu nilai atau norma-norma tertentu guna memperkaya kebudayaan daerah. Sedangkan upacara-upacara adat yang biasanya dirayakan, sekarang walaupun masih ada tetapi

sudah mulai berkurang, karena pelaksanaan upacara-upacara adat tersebut dianggap tidak mempunyai arti apa-apa hanya menghambur-hamburkan uang, harta dan tenaga, sedangkan yang masih mengandung nilai-nilai atau norma-norma yang perlu dipertahankan masih dilaksanakan.

Orang tua dalam desa Nasreuhe telah mampu menyekolakan anak-anaknya, sehingga anak-anak yang usia sekolah tidak banyak yang menganggur. Pendidikan yang diberikan pada anak-anak tidak hanya disekolah, tetapi juga pendidikan diluar sekolah yaitu dalam masyarakat seperti pengajian dan lain-lainnya yang dilaksanakan di desa Nasreuhe, yang pengajian tersebut tidak mengganggu jadwal pendidikan disekolahnya, sehingga antara pendidikan sekolah dengan pendidikan dalam lingkungan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Juga terlihat sudah banyak masyarakat desa Nasreuhe yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dan banyak juga yang telah memperoleh gelar kesarjanaannya, sehingga cakrawala pemikiran masyarakat ini sudah luas dan terbuka. Sehingga program pemerintah untuk membangun daerah dapat diterima, karena manfaatnya segera diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Didesa Nasreuhe Kecamatan Salang Daerah Tingkat II kabupaten Simeulue telah banyak mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan fisik maupun perubahan mental spirituil.

2. Perubahan fisik ini terlihat dengan majunya pembangunan fisik, berupa pembangunan, renovasi rumah ibadah Masjid dan Meunasah, pembangunan pasar rakyat, renovasi pelabuhan nelayan, pembangunan jalan di areal perkebunan sawit yang merupakan sebagian besar pendapatan masyarakat desa Nasreuhe.
3. Pembangunan mental spirituil ini berkaitan dengan sikap dan tingkah laku warga masyarakat yang telah menunjukkan kearah yang lebih baik. Hal ini disebabkan telah banyaknya pengetahuan agama yang diberikan kepada warga masyarakat, baik anak-anak maupun orang yang sudah dewasa, yang dilaksanakan di masjid, Meunasah dan lain-lain dalam desa Nasreuhe.
4. Masyarakat tidak lagi terikat pada hal-hal yang bersifat legendaris atau cerita-cerita yang ajaib atau aneh yang tidak dapat diterima oleh akal yang sehat padahal itu tidak benar. Sehingga masyarakat lebih bersifat terbuka dalam menerima, mengisi dan menunjang nilai-nilai pembangunan yang manfaatnya nyata dapat dirasakan.
5. Pelaksanaan upacara adat yang dulunya dianggap kramat dan berguna untuk keselamatan dan kesehatan masyarakat, sekarang sudah mulai ditinggalkan, hanya saja ada beberapa hal yang masih dilaksanakan, upacara adat yang perlu dijaga guna memperkaya kebudayaan

daerah setempat dan tidak bertentangan dengan agama.

6. Masyarakat lebih giat berusaha guna memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga, sehingga dari hasil usaha tersebut penghasilan sekarang lebih baik dari sebelumnya, juga tanpa kewalahan telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
7. Tingkat pendidikan warga masyarakat desa Nasreuhe kecamatan Salang sudah cukup baik, masyarakatnya mempunyai minat yang cukup baik untuk menimba ilmu pengetahuan, hal ini terlihat sudah berkurangnya anak-anak yang menganggur, banyaknya masyarakat yang telah menduduki perguruan tinggi dan tidak sedikit pula yang telah memperoleh gelar kesarjanaannya, sehingga cara berfikirnya lebih luas dan terbuka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan peneliti menyarankan kepada peneliti lainnya:

1. Agar dilakukan penelitian serupa pada masyarakat dengan kultur berbeda
2. Agar pergeseran nilai-nilai budaya ini dapat dilakukan dengan sudut pandang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bagiy, Zainal. (1981). *Islam dan Perubahan Sosial*. Bintang Pelajar.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Adnan. (2001). *Beberapa Penyebab Terjadinya Pergeseran Kehidupan Sosial Masyarakat*. Skripsi. Universitas Abulyatama Aceh Besar
- Akhyar, Tamarli dan Saifuddin. 2017. *Penguatan Nasionalisme Melalui Nilai-Nilai Lokal Masyarakat*. SEMDI-UNAYA, 429-444.
- Basuki, Sulistyoyo. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta:Penaku.
- Faisal, Sanapiah (1981), *Menggalang Gerakan Bangun Diri Masyarakat Desa*, Surabaya, Indonesia. Usaha Nasional.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (1985), *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Banda Aceh, Unsyiah.
- Faisal, Sanapiah, 1982, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*". Edisi Ke-6. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Hasanah. (2016). *Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(1), 25–34.
- Hidayat, Surya. (2001). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial*. Skripsi. Universitas Abulyatama Aceh Besar.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya*

- dalam *Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*, Cetakan Kedelapan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lauer, Robert. H. (2003). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Leo, Susanto. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta Erlangga
- Lexy. J. Moleong (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Nasikun. (2006). *Sistem Sosial Indonesia*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Rajawali.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Susanto, S, Phil. Asrid (1999) *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Cetakan Kelima, Binacipta, anggota IKAPI.
- Soekanto, Soerjono (2012), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Universitas Indonesia. (UI-PREES).
- Sztompka, Piotr. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*, Cetakan Kelima, Jakarta. Prenada.
- Suryabrata, Sumadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wiraatmaja, Soekandar (1986). *Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan*, Cetakan Ketigabelas, Jakarta. Yasaguna.
- Erista, Asep. (2014). *Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.